

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah **PENDIDIKAN SEKSUALITAS DALAM RANGKA MENUMBUHKAN KEDEWASAAN SEBAGAI ORANG BERIMAN BAGI REMAJA DI STASI SANTO PAULUS GUNDIH, PAROKI PURWODADI, KEUSKUPAN AGUNG SEMARANG**. Judul ini dipilih bertitik tolak dari keprihatinan penulis terhadap penyimpangan seksualitas yang sedang marak akhir-akhir ini diberitakan di media massa terutama televisi. Salah satu penyimpangan tersebut adalah pergaulan seks bebas yang terjadi di kalangan remaja karena kurangnya pendidikan seksualitas. Pendidikan seksualitas bagi remaja terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pelajaran Biologi, majalah/ buku-buku, serta pergaulan dengan teman sebaya. Sementara orang tua kurang aktif memberikan pendidikan seksualitas, karena pandangan masyarakat umum terhadap seksualitas merupakan hal yang tabu.

Keterbatasan wawasan bidang seksualitas bagi para remaja di stasi St. Paulus Gundih, Paroki Purwodadi, Keuskupan Agung Semarang bisa menjerumuskan mereka pada perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab, misalnya perbuatan seks bebas yang mengakibatkan Kehamilan Tidak Dikehendaki (KTD). Untuk mengetahui latar belakang masalah KTD tersebut, penulis mengadakan penelitian kepada para remaja di stasi St. Paulus Gundih, Paroki Purwodadi, Keuskupan Agung Semarang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis mengajukan usulan pendidikan seksualitas melalui katekese.

Katekese merupakan pewartaan Sabda Allah demi pendidikan menuju kedewasaan iman. Demikian pula pendidikan seksualitas diterapkan dalam katekese. Pendidikan seksualitas merupakan salah satu upaya membantu remaja menjadi dewasa secara manusiawi dan kristiani. Pendidikan seksualitas adalah pendidikan yang hendak memberikan penerangan tentang pemahaman dan penghayatan seksualitas secara baik dan benar. Maka materi pendidikan seksualitas hendaknya menyangkut keseluruhan ciri yang membedakan manusia sebagai pria atau wanita, baik dari segi biologi, psikologi, sosial, maupun spiritual. Secara khusus, pendidikan seksualitas hendaknya berorientasi pada penghayatan cinta dewasa, yang diperlukan untuk hidup berkeluarga. Untuk keperluan itu penulis menawarkan usulan program katekese dan penjabarannya dalam rangka pendidikan seksualitas bagi remaja di stasi St. Paulus Gundih, Paroki Purwodadi, Keuskupan Agung Semarang.

ABSTRACT

The title of the thesis is **SEXUALITY EDUCATION FOR TEENAGERS TO MAKE THEM MATURE AS THE FAITHFUL IN ST. PAUL BASED-COMMUNITY, GUNDIH PURWODADI PARISH-SEMARANG ARCHDIOCESE**. This title was chosen based on the writer's concern toward sexual deviations which have happened recently are being published by mass media especially television. One of the deviations is free sex behavior which has happened in teenagers, because of the lack of sexuality education. Sexuality education for teenagers can give good benefits directly or indirectly, especially through Biology, magazines or books, also the relation between friends. Meanwhile, parents give less information about sexuality education and they are not yet active to give their children good consideration for their life, because of the people consideration that talking about sexual matters is taboo.

Limited knowledge of sexuality education of the teenagers in St. Paul Based-Community, Gundih Purwodadi Parish-Semarang Archdiocese can plunge them to an irresponsible sexual attitude, such as free sex, which causes unwanted pregnancy. To discover the background of the unwanted pregnancy problems, the writer has done the research to the teenagers in St. Paul Based-Community, Gundih Purwodadi Parish-Semarang Archdiocese. Based on the result, the writer proposes the programs of sexuality education by conducting catechesis.

Catechesis is the proclamation of the Word of God for the faith maturity. In the same way, sexuality education can be applied in catechesis. Sexuality education can be one way to help a person grow up as a human and a Christian. Sexuality education is an education which can give a light for people in understanding and comprehending the matters correctly. Furthermore, the materials of sexuality education must concern different characteristics which have differentiated human as male and female biologically, psychologically, socially, and spiritually. More specifically, sexuality education must be oriented in the understanding the concept of maturity of love, which is needed to fulfill a beautiful family life. For the reason, the writer offers catechesis program and spells out in the framework of sexuality education for teenagers in St. Paul Based-Community, Gundih Purwodadi Parish-Semarang Archdiocese.